

FAKTOR DETERMINAN INTENSI WIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA

Laksmindra Saptyawati

laksmindra@amikom.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi intensi kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* (penjelasan) yang mencoba menjelaskan fenomena yang ada. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta yang mengambil studi di program S1 Informatika, S1 Sistem Informasi, D3 Manajemen Informatika, dan D3 Teknik Informatika. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Berdasarkan hasil analisa regresi linier berganda diperoleh nilai F hasil perhitungan sebesar 27,652 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel keluarga dan lingkungan sosial serta pengetahuan tentang kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi wirausaha mahasiswa. Nilai determinan faktor tersebut 0,471 yang berarti 22,2% intensi wirausaha mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta dapat dijelaskan oleh variabel internal dan kontekstual, sedangkan sisanya, yaitu 77,80% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Kata kunci: intensi berwirausaha, faktor-faktor yang mempengaruhi intensi wirausaha

LATAR BELAKANG

Menurut data Bank Dunia salah satu syarat ideal untuk menjadi negara industri maju dan agar perekonomian dapat stabil yaitu jumlah wirausaha mencapai 2% hingga 4% dari populasi penduduk, sedangkan saat ini berdasarkan Data Bank Indonesia (BI) jumlah wirausaha Indonesia baru mencapai 1,65% dari total penduduk Indonesia. Angka tersebut masih di bawah negara Asia Tenggara lain seperti Malaysia, Singapura dan Thailand dengan jumlah

wirausaha mencapai lebih dari 4% total populasi penduduk.

Indonesia memiliki jumlah populasi penduduk yang besar dan beragam. Berdasarkan data BPS tahun 2016 jumlah penduduk Indonesia adalah 257.912.349 jiwa atau sekitar 3,5% dari keseluruhan jumlah penduduk dunia. Indonesia menempati urutan ke empat berdasarkan jumlah penduduk terbanyak setelah negara Cina, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan data tersebut

Indonesia memiliki potensi untuk menjadi negara industri maju.

Menyadari potensi yang dapat dimaksimalkan dari besarnya jumlah penduduk tersebut dan melihat dari masih kurangnya jumlah wirausaha Indonesia maka pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Perindustrian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Pendidikan Tinggi berupaya menumbuhkan jumlah wirausaha Indonesia sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019.

Menumbuhkan jumlah wirausaha baru merupakan upaya strategis pemerintah dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pemerataan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi (DIKTI) sejak tahun 2001 telah mengadakan Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PKM)-K untuk mendorong pertumbuhan jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. PKM-K merupakan program pengembangan ketrampilan mahasiswa dalam berwirausaha dan berorientasi pada profit. Komoditas usaha yang dihasilkan dapat berupa barang atau jasa yang selanjutnya merupakan salah satu modal dasar mahasiswa berwirausaha dan memasuki pasar. Jadi pemeran utama berwirausaha dalam hal ini adalah

mahasiswa, bukan masyarakat, ataupun mitra lainnya (DIKTI, 2017). PKM-K dikembangkan untuk mengantarkan mahasiswa mencapai taraf pencerahan kreativitas dan inovasi berlandaskan penguasaan sains dan teknologi serta keimanan yang tinggi. Dalam rangka mempersiapkan diri menjadi pemimpin yang cendekiawan, wirausahawan serta berjiwa mandiri dan arif, mahasiswa diberi peluang untuk mengimplementasikan kemampuan, keahlian, sikap, tanggungjawab, membangun kerjasama tim maupun mengembangkan kemandirian melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmu yang ditekuni (DIKTI, 2017).

Program PKM-K tersebut bertujuan menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha dan diharapkan mahasiswa mampu menjadi pelaku ekonomi yang dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat mengentaskan kemiskinan. Peran mahasiswa yang berwirausaha akan berpengaruh pada ketahanan ekonomi negara melalui pertumbuhan ekonomi nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan taraf hidup masyarakat, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, dan penurunan tingkat kesenjangan ekonomi.

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin penting terutama saat ini ketika Indonesia telah memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean

(MEA) yaitu era pemberlakuan perdagangan bebas di kawasan ASEAN atau dikenal juga dengan istilah *ASEAN Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah dimulai sejak awal tahun 2016.

Presiden Joko Widodo menyatakan Indonesia membutuhkan 5,8 juta pengusaha muda baru apabila ingin memenangkan kompetisi di era pasar tunggal Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Sedangkan untuk menjadi seorang wirausaha yang mampu berkompetisi di era MEA dibutuhkan intensi berwirausaha yang cukup tinggi. Proses menumbuhkan intensi berwirausaha pada mahasiswa dapat ditumbuhkan melalui banyak jalur, salah satunya melalui pendidikan tinggi.

Gorman et al. (1997); Kourilsky dan Walstad (1998) dalam Indarti dan Rostiani (2008) menyatakan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan. Utami (2017) menyatakan bahwa intensi menjadi faktor terpenting yang mendorong seseorang untuk berwirausaha, dan intensi berwirausaha merupakan keinginan individu untuk mengambil kesempatan dan membuka usaha sendiri dengan menciptakan produk atau jasa.

Sardiman (1995) sebagaimana dikutip oleh Kadarsih, Susilaningsih, dan Sumaryati

(2013) menyatakan minat atau intensi diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Mahesa dan Rahardja (2012) sebagaimana dikutip oleh Kadarsih, Susilaningsih, dan Sumaryati (2013), menyatakan minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri. Lupiyoadi (2007) dalam Ginting dan Yuliawan (2015) menyatakan bahwa kewirausahaan dipicu oleh faktor-faktor pribadi, lingkungan dan sosiologi.

Menjadi tantangan tersendiri bagi sebuah perguruan tinggi untuk mampu menumbuhkan intensi atau minat berwirausaha dalam diri setiap mahasiswa agar nantinya ketika lulus mahasiswa menjadi seorang wirausaha muda mandiri yang mampu menjadi pemain kunci dalam memperkuat ketahanan ekonomi Indonesia.

Harapan ini juga menjadi prioritas Universitas Amikom Yogyakarta pada lulusannya. Universitas Amikom Yogyakarta sebagai salah satu pendidikan tinggi di Indonesia yang berfokus mencetak kemandirian mahasiswa dalam berwirausaha telah menerapkan pendidikan kewirausahaan

dalam setiap kurikulum program studi. Hal ini merupakan salah satu cara yang ditempuh Universitas Amikom Yogyakarta untuk menumbuhkan intensi atau ketertarikan berwirausaha dalam diri setiap lulusannya, yang berarti diperlukan eksplorasi untuk mengetahui bagaimana intensi kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta dan perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat menumbuhkan intensi tersebut.

Maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi intensi wirausaha mahasiswa dan bagaimana intensi kewirausahaan tersebut pada saat ini di Universitas Amikom Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Zimmerer dan Scarborough (2005) menyatakan bahwa wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan perusahaan baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumberdaya yang diperlukan untuk mendirikan.

Jong dan Wennekers (2008) dalam Widhiandono, Miftahuddin, dan Darmawan (2016) menyatakan bahwa kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang

untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan.

Zimmerer dan Scarborough (2005) menyatakan profil wirausahawan diantaranya yaitu menyukai tanggungjawab, lebih menyukai resiko menengah, keyakinan atas kemampuan untuk meraih keberhasilan, hasrat untuk langsung mendapatkan umpan balik, tingkat energi yang tinggi, orientasi ke depan, ketrampilan mengorganisasi, dan menilai prestasi lebih tinggi daripada uang

Selain itu menurut Zimmerer dan Scarborough (2005), wirausahawan juga memiliki karakter komitmen yang tinggi, toleransi terhadap ketidakjelasan (*ambiguity*), fleksibilitas, dan keuletan.

Minat adalah suatu kecenderungan yang menetap dalam diri individu untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu. Individu yang berminat pada sesuatu hal akan terdorong untuk melakukan kegiatan tertentu tanpa paksaan. Perasaan tertarik dan senang ini dapat membuat seseorang untuk mulai dapat menikmati sesuatu yang dihadapi atau dikerjakannya (Winkel, 2004).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011), minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan

mengenang beberapa aktivitas seseorang yang berminat terhadap aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang terhadap sesuatu yang dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Sardiman (1995) sebagaimana dikutip oleh Kadarsih, Susilaningsih, dan Sumaryati (2013) menyatakan minat atau intensi diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Mahesa dan Rahardja (2012) sebagaimana dikutip oleh Kadarsih, Susilaningsih, dan Sumaryati (2013), menyatakan minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri. Lupiyoadi (2007) dalam Ginting dan Yuliyawan (2015) menyatakan bahwa kewirausahaan dipicu oleh faktor-faktor pribadi, lingkungan dan sosiologi.

H.D.Robert (2008) dalam Praswati (2014) menyatakan bahwa faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi dan faktor pendapatan dan percaya diri dapat

mempengaruhi minat wirausaha. Suryana (2008) dalam Praswati (2014) menyatakan bahwa minat wirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kepribadian, persepsi, motivasi dan pembelajaran atau sikap. Faktor eksternal adalah keluarga, teman, tetangga dan lain-lain.

Mohammed (2011) dalam Praswati (2014) melakukan penelitian tentang minat wirausaha dengan fokus pada sosio-demografis mahasiswa, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri berwirausaha, persepsi dan pendapat mahasiswa tentang wirausaha. Penelitian ini menemukan bahwa niat kewirausahaan dipengaruhi oleh tekanan sosial dan kendala efikasi diri.

Daniele (2013) dalam Praswati (2014) menemukan bahwa inovasi, keberanian untuk mengambil resiko, keluarga yang menjadi wirausaha berhubungan dengan minat wirausaha. Demikian juga dengan Delong Ma (2011) dalam Praswati (2014) menyatakan kepercayaan diri, keberanian menghadapi kesulitan, kemampuan mencari peluang, inovasi yang didukung dengan pengetahuan, keterampilan dan teknologi, keinginan yang kuat untuk menjadi pemimpin, kemampuan untuk memimpin, memegang tanggung jawab, pengambilan keputusan dan menjalin hubungan interpersonal merupakan

beberapa hal yang mempengaruhi keinginan berwirausaha.

Fahmi dkk menyatakan bahwa minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat), kepribadian (ekstraversi, kesepahaman/*Agreeableness*, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi dan independen, evaluasi diri serta *overcondence*/kepercayaan diri yang lebih) dan motif berwirausaha (bekerja dan penyaluran ide kreatif).

Faktor internal yang dipertimbangkan meliputi pengambilan resiko, kebutuhan untuk berprestasi, dan jiwa kewirausahaan. Yag hoobi, Salarzehi, Aramesh dan Akbari (2010), Hadiyati (2011) dalam Widhiandono, Miftahuddin, dan Darmawan (2016) menyatakan bahwa wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri. Kebutuhan berprestasi seseorang dapat mendorong pada tindakan seseorang untuk memiliki pencapaian tertentu. Hal ini sejalan dengan jiwa kewirausahaan yang berani mengambil resiko untuk berprestasi. Kewirausahaan juga diartikan

sebagai semangat, kemampuan, sikap, perilaku individu dalam menangani usaha/kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar, Drucker (1985) dalam Widhiandono, Miftahuddin, dan Darmawan (2016). Johnson (1990), Nishanta (2008) dalam Tanjungsari dan Hani (2013) menyatakan bahwa faktor internal berasal dari dalam diri seorang wirausaha dapat berupa faktor psikologis, maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang.

Tanjungsari dan Hani (2013) menyatakan bahwa faktor eksternal dapat berasal dari luar diri pelaku wirausaha, yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual. Dalam lingkup pengetahuan kewirausahaan di

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.222	.214	4.075

a. Predictors: (Constant), X2, X1

perguruan tinggi, faktor kontekstual diterjemahkan sebagai faktor lingkungan di perguruan tinggi yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa, meliputi situasi ekonomi, politik, dan budaya di sebuah negara, kompleksitas administrative, akses terhadap sumber daya, serta infrastruktur fisik dan institusional, Kristiansen & Indarti (2004) dalam Tanjung Sari dan Hani (2013).

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	918.500	2	459.250	27.652	.000 ^a
Residual	3222.028	194	16.608		
Total	4140.528	196			

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis tujuannya penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* (penjelasan) yang mencoba menjelaskan fenomena yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta yang mengambil studi di program S1 Informatika, S1 Sistem Informasi, D3 Manajemen Informatika, dan D3 Teknik Informatika. Sedangkan teknik

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*.

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Y

Responden penelitian ini yaitu mahasiswa yang mengambil studi di program S1 Informatika, S1 Sistem Informasi, D3 Manajemen Informatika, dan D3 Teknik Informatika.

Menurut Her et al., (2016), jumlah sampel yang harus dipenuhi rasio minimal 5:1, yaitu antara 15 sampai dengan 20 kali jumlah variabel independen. Penelitian ini mempunyai dua variabel independen sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 197 sampel.

Variabel penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen yaitu intensi wirausaha (Y) dan dua variabel independen yaitu variabel internal (X1) yang terdiri atas keluarga dan lingkungan sosial serta variabel kontekstual (X2) yang berupa pengetahuan wirausaha.

Penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda. Analisa regresi linier berganda digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor dan satu

variabel tergantung yang diprediksi (Jonathan dan Herlina., 2012) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel keluarga, lingkungan sosial dan pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi wirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada 200 orang mahasiswa responden di empat program studi yaitu S1 Informatika, S1 Sistem Informasi, D3 Manajemen Informatika, dan D3 Teknik Informatika.

Penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda. Analisa regresi linier berganda digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel bebas yang digunakan sebagai predictor dan satu variabel tergantung yang diprediksi (Jonathan dan Herlina., 2012) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel keluarga dan lingkungan sosial serta pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi wirausaha. Analisis data dilakukan dengan *software* SPSS 16.0 for windows.

Tabel 4.4.1.
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	20.823	2.784		7.480	.000
X1	.246	.081	.203	3.022	.003
X2	.334	.062	.362	5.372	.000

a. Dependent Variable: Y

Nilai koefisien R sebesar 0,471 mengandung arti bahwa hubungan antara keluarga, lingkungan sosial, dan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan dengan intensi wirausaha mahasiswa kuat. Nilai koefisien itu dinilai sangat kuat jika dekat dengan nilai 1.

Nilai koefisien R kuadrat sebesar 0,222 merupakan nilai koefisien determinasi. Koefisien ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien R sebesar 0,471 tersebut. Nilai tersebut mengandung arti bahwa 22,2% intensi wirausaha mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta dapat dijelaskan oleh variabel internal dan kontekstual atau dengan kata lain pengaruh variabel bebas terhadap intensi wirausaha mahasiswa sebesar 22,2% . Sedangkan

sisanya, yaitu 77,80% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Standard error of estimate atau kesalahan baku estimasi intensi wirausaha mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta adalah 4,075. Semakin kecil nilai kesalahan baku estimasi menjadikan upaya untuk memperkirakan nilai variabel terikat semakin akurat.

Dari proses pengujian analisis atas varians (Anova) diperoleh nilai F hasil perhitungan sebesar 27,652 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka model regresi itu dapat digunakan untuk memprediksikan pengaruh variabel internal dan kontekstual terhadap intensi wirausaha mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta. Diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel keluarga dan lingkungan sosial serta pengetahuan tentang kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi wirausaha mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi intensi kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keluarga, lingkungan

sosial, dan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan berpengaruh pada intensi wirausaha mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta. Faktor keluarga, lingkungan sosial dan pengetahuan mahasiswa adalah tiga faktor yang memberi pengaruh kuat terhadap intensi wirausaha mahasiswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika mahasiswa hanya memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan namun tanpa dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial maka tingkat intensi wirausaha mahasiswa akan menjadi kurang kuat. Peran keluarga dan lingkungan sosial memberi pengaruh yang kuat terhadap dasar pemikiran mahasiswa ketika akan memulai usaha. Sebaliknya jika dukungan keluarga dan lingkungan sosial cukup baik namun pengetahuan tentang kewirausahaan sedikit maka tingkat intensi wirausaha mahasiswa juga akan menjadi kurang kuat.

Berdasarkan hasil analisis juga diketahui bahwa tiga faktor tersebut memberi pengaruh terhadap intensi wirausaha mahasiswa sebesar 22,2% sedangkan sisanya, yaitu 77,80% dijelaskan oleh variabel-variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut dapat dikatakan sebagai faktor utama yang memberi pengaruh sebelum faktor-faktor yang lain, karena faktor keluarga dan lingkungan sosial merupakan faktor terdekat dalam keseharian mahasiswa.

Sedangkan faktor pengetahuan merupakan faktor yang juga ada dalam keseharian mahasiswa baik itu pengetahuan yang didapat secara formal maupun informal.

Ketika faktor dukungan keluarga dan lingkungan sudah cukup baik maka pendidikan tinggi dalam hal ini Universitas Amikom Yogyakarta dapat melihat hal ini sebagai sebuah peluang dan tantangan untuk memenuhi pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan melalui kurikulum pengajaran dan kegiatan informal mahasiswa, sehingga intensi berwirausaha mahasiswa dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan harapan Universitas Amikom Yogyakarta untuk dapat mencapai target 30% dari mahasiswa yang lulus sudah memiliki usaha mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. 2011. "Psikologi Belajar". Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2017. Pedoman Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).
- Fatrika F. Hazmira Y. dan Izzati R.H.G. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Teknik SEM. *Jurnal Matematika UNAND*. Vol.1, No.2, Hal 5-12.
- Ginting, M. dan Yuliawan, E. 2015, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pasa STMIK Mikroskil Medan)," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.5 No.01
- Indarti,N. dan Rostiani,R. 2008. "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, Norwegia". *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia* Vol.1 No.4
- Kadarsih, R., Susilaningsih dan Sumaryati, S. (2013), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS," *Jupe UNS*, Vol. 2
- Praswati, A.N. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa, Studi Kasus: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta". *Seminar Nasional & Call for Paper (Sancall): Research Methods and Organizational Studies*
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Manajemen," Bandung: Alfabeta
- Tunjungsari, H.K., Hani, 2013. "Pengaruh Faktor Psikologis dan Kontekstual Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa". *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers Sancall Surakarta*.
- Utami,C.W. 2017. "Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education and Self Efficacy Toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia". *European Research Studies Journal* Volume XX. Issue 2A

- Widhiandono,H, Miftahuddin, M.A., Darmawan,A. 2016. “Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Faktor Pendidikan Terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni Mahasiswa”. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomika dan Bisnis & Call for Paper FEB UMSIDA*
- Winkel, W.S. "Psikologi pengajaran / W.S. Winkel". 2004. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zimmerer, T.W, Scarborough, N.M. 2008. “Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management”, 5th Edition, Pearson.